

SOSIALISASI PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA PELAKU USAHA UMKM

Eri Mardiani¹, Saida Zainurossalamia ZA², Djoko Setyadi³, Syarifah Hidayah⁴, Irwansyah⁵

¹Fakultas Teknologi Komunikasi dan Informatika, Universitas Nasional

^{2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

email: eri.mardiani@civitas.unas.ac.id

Abstrak

Banyak konsumen beralih ke pembayaran digital karena adanya sejumlah faktor yang memengaruhi preferensi dan perilaku konsumen terkait teknologi pembayaran digital. Salah satu faktor utama adalah kenyamanan dan kemudahan. *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* telah menjadi standar pembayaran digital di Indonesia yang memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran melalui platform apapun, termasuk aplikasi perbankan, dompet digital, atau mesin EDC. Tujuan pengabdian ini menjadi salah satu metode efektif untuk menyampaikan informasi tentang QRIS kepada pelaku usaha UMKM. Dalam workshop tersebut, dapat belajar secara langsung tentang langkah-langkah praktis dalam mengimplementasikan QRIS dalam operasi harian. Metode pengabdian ini bersifat hybrid yaitu pemberian materi melalui via zoom meeting dan kunjungan langsung kepada pelaku usaha UMKM di Pusat Souvenir dan Kuliner UMKM Kota Tua (*Souvenir and Culinary*). Hasil pengabdian ini memberikan solusi dengan luaran diantaranya Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknologi pelaku usaha UMKM terkait QRIS, Penyediaan solusi keamanan dan privasi data yang memadai untuk mitra, terakhir Meningkatnya tingkat penerimaan konsumen terhadap pembayaran digital menggunakan QRIS dengan strategi yang telah diberikan.

Kata kunci: Pembayaran digital, QRIS, Preferensi Konsumen, UMKM, Sosialisasi

Abstract

Many consumers are switching to digital payments due to several factors influencing consumer preferences and behaviors regarding digital payment technology. One of the main factors is convenience and ease. The Quick Response Indonesian Standard (QRIS) has become the digital payment standard in Indonesia, enabling customers to make payments through any platform, including banking apps, digital wallets, or EDC machines. The objective of this service is to become one of the effective methods of conveying information about QRIS to MSME business players. In the workshop, they can learn directly about practical steps in implementing QRIS in their daily operations. This service method is hybrid, providing material via Zoom meetings and direct visits to MSME business players at the Souvenir and Culinary MSME Center in Kota Tua. The outcomes of this service include increased knowledge and technological skills of MSME business players regarding QRIS, provision of adequate security and data privacy solutions for partners, and ultimately an increase in consumer acceptance of digital payments using QRIS with the provided strategies.

Keywords: Digital payments, QRIS, Consumer preferences, MSMEs, Public awareness

PENDAHULUAN

Sejarah pembayaran digital dimulai pada tahun 1950-an dengan pengenalan kartu kredit. Dengan munculnya kartu kredit, pelanggan dapat melakukan pembelian tanpa perlu membawa uang tunai secara fisik. Ini menjadi landasan awal bagi revolusi pembayaran digital di masa depan. Pada awal abad ke-21, munculnya e-wallet atau dompet digital memberikan cara alternatif untuk menyimpan uang dan melakukan pembayaran. Pengguna dapat menyimpan saldo di dalam e-wallet dan menggunakannya untuk melakukan transaksi online atau di toko fisik dengan cepat dan mudah. Perkembangan teknologi smartphone memainkan peran besar dalam revolusi pembayaran digital. Aplikasi mobile banking dan pembayaran, seperti Apple Pay dan Google Pay, memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran langsung dari ponsel pintar, bahkan tanpa perlu membawa kartu fisik.

Implementasi pembayaran digital menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi agar dapat berjalan dengan sukses. Tantangan-tantangan ini mencakup isu-isu terkait kepercayaan, keamanan, privasi, kegunaan, dan adopsi. Penelitian telah menggarisbawahi pentingnya faktor-faktor seperti risiko yang dirasakan, efikasi diri, kecemasan, dan kepercayaan dalam membentuk adopsi dan

penggunaan sistem pembayaran digital yang berkelanjutan (Peral et al, 2019; Goel & Nath, 2020). Selain itu, berbagai penelitian telah mengeksplorasi dampak beban kerja dan kelelahan pada individu yang terlibat dalam sistem pembayaran digital, menyoroti perlunya manajemen yang efektif dan struktur dukungan (Awinja & Fatoki, 2022).

Dampak sistem pembayaran digital terhadap inklusi keuangan dan ekonomi telah menjadi topik yang menarik, menyoroti potensi manfaat dan tantangan yang terkait dengan transisi ke layanan keuangan digital (Demirgüç-Kunt et al., 2015). Banyak konsumen beralih ke pembayaran digital karena adanya sejumlah faktor yang memengaruhi preferensi dan perilaku konsumen terkait teknologi pembayaran digital. Salah satu faktor utama adalah kenyamanan dan kemudahan penggunaan, yang menjadi pertimbangan penting bagi konsumen dalam memilih metode pembayaran Singh et al. (2017). Selain itu, kepercayaan dan keamanan juga memainkan peran kunci dalam adopsi pembayaran digital, di mana tingkat kepercayaan konsumen terhadap sistem pembayaran digital dan persepsi terhadap keamanan transaksi menjadi faktor penentu dalam penerimaan teknologi pembayaran digital (Park et al., 2018)

Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang, penting bagi pelaku usaha UMKM untuk memahami dan mengadopsi teknologi pembayaran digital. Salah satu inovasi terkini dalam hal ini adalah QRIS, sebuah sistem pembayaran yang memanfaatkan kode QR untuk melakukan transaksi secara efisien. Quick Response Indonesia Standard (QRIS) adalah QR Code yang telah distandarisi oleh Bank Indonesia untuk pembayaran nontunai Mayanti (2020). Kantor Perwakilan Bank Indonesia Nusa Tenggara Timur merupakan bagian dari Bank Sentral yang turut berkontribusi dalam pengembangan ekonomi digital dengan menerapkan kebijakan sistem pembayaran menggunakan Quick Response (QR) Code, yang dikenal dengan QRIS (Surya et al., 2021). QRIS telah menjadi standar pembayaran digital di Indonesia yang memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran melalui platform apapun, termasuk aplikasi perbankan, dompet digital, atau mesin EDC. Dengan QRIS, pelaku usaha UMKM dapat meningkatkan kemudahan pembayaran bagi pelanggan .

Namun, meskipun QRIS menawarkan banyak manfaat, masih banyak pelaku usaha UMKM yang belum memahami sepenuhnya potensi dan cara penggunaannya. Oleh karena itu, sosialisasi tentang QRIS menjadi sangat penting dalam mendukung adopsi teknologi ini di kalangan UMKM. Melalui sosialisasi, pelaku usaha UMKM dapat belajar tentang berbagai fitur QRIS, seperti kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan integrasi dengan sistem pembayaran digital lainnya. Ini akan membantu memperluas pengetahuan tentang cara memanfaatkan QRIS dalam bisnis . Pelatihan menjadi salah satu metode efektif untuk menyampaikan informasi tentang QRIS kepada pelaku usaha UMKM. Dalam workshop tersebut, dapat belajar secara langsung tentang langkah-langkah praktis dalam mengimplementasikan QRIS dalam operasi harian .

Di Indonesia, implementasi pembayaran digital melalui QRIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan dalam sistem pembayaran. QRIS diperkenalkan untuk mempercepat transisi menuju ekonomi digital yang lebih inklusif dan modern. Selain itu, penyedia layanan keuangan dan pemerintah juga dapat berperan dalam menyediakan dukungan teknis dan promosi untuk membantu pelaku usaha UMKM dalam memahami dan menggunakan QRIS. Ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk adopsi teknologi pembayaran digital. Sosialisasi tentang QRIS juga dapat dilakukan melalui media online, seperti webinar, video tutorial, atau konten-konten edukatif di media sosial. Berdasarkan gagasan oleh Sari & Adinugraha (2022) ini akan memungkinkan pelaku usaha UMKM untuk mengakses informasi tentang QRIS dengan mudah dan fleksibel. QRIS memungkinkan transaksi non-tunai yang lebih cepat dan mudah, mengurangi ketergantungan pada uang fisik dan proses administrasi yang rumit.. Implementasi QRIS di Indonesia juga bertujuan untuk mendorong digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga memudahkan bertransaksi secara digital dan meningkatkan aksesibilitas pasar (Sihaloho et al., 2020).

Menurut Anggarini (2022) tantangan lain yang dihadapi UMKM adalah terkait dengan keamanan dan privasi data. perlu memastikan bahwa sistem QRIS yang digunakan aman dan dapat diandalkan, serta memahami tanggung jawab dalam melindungi data pelanggan. Dengan sosialisasi yang efektif, diharapkan adopsi QRIS di kalangan pelaku usaha UMKM dapat meningkat secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi pelaku usaha UMKM sendiri dalam hal efisiensi pembayaran, tetapi juga akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dengan meningkatkan penetrasi pembayaran digital di Indonesia. Melalui QRIS, diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan digital di kalangan masyarakat, memperluas pemahaman dan

penerimaan pembayaran digital di Indonesia (Sholihah & Nurhapsari, 2022). Dengan diadopsinya QRIS sebagai standar pembayaran digital di Indonesia, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mempercepat transformasi menuju ekonomi digital yang lebih modern, efisien, dan inklusif.

METODE

Pengabdian ini menekankan pada solusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh sebagian pelaku usaha UMKM yang memiliki pemahaman yang terbatas mengenai penggunaan teknologi QRIS serta dampak positifnya terhadap kemajuan bisnis. Kurangnya keterampilan teknologi dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi QRIS secara efektif sehingga diharapkan pengabdian ini memberikan jalan keluar dari masalah-masalah yang didapatkan dalam implementasi pembayaran digital. Program pengabdian masyarakat dirancang dengan tujuan bahwa dunia teknologi terus berkembang dengan cepat, dan UMKM perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini. perlu tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi QRIS dan memastikan bahwa sistem dan proses bisnis selalu terkini. Mitra dari pelaksanaan pengabdian ini ialah para pelaku usaha UMKM di Pusat Souvenir dan Kuliner UMKM Kota Tua (Souvenir and Culinary). Pelaksanaan workshopnya secara online namun juga melakukan kunjungan langsung secara offline pada lokasi mitra. Adapun uraian pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Program

Tahap awal dari pengabdian adalah perencanaan program secara menyeluruh. Ini melibatkan identifikasi tujuan pengabdian, target audiens, lokasi pelaksanaan, serta jadwal dan durasi kegiatan.

2. *Workshop* Pembayaran Digital

Memberikan materi secara metode ceramah dan diskusi melalui alat media zoom meeting. Ada dua jenis materi yang dibawakan yang pertama, mengenal sejarah pembayaran digital dan materi kedua, UMKM di Indonesia harus Melek Penggunaan QRIS.

3. Diskusi Interaktif

Diskusi interaktif dilakukan setelah pemberian materi. Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi tentang perencanaan, dan tantangan yang dihadapi UMKM. Diskusi ini dapat melibatkan pertanyaan, pertukaran pengalaman, serta pembahasan solusi dan strategi untuk mengatasi masalah yang terkait dengan pembayaran digital QRIS

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah pelaksanaan kegiatan membawakan materi workshop secara online, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan UMKM dalam menggunakan QRIS dan mengobservasi bagi yang belum mengimplementasikan dengan cara memberikan metode jika ingin memiliki akun QRIS usahanya.

Dari tahapan - tahapan pelaksanaan tersebut, pengabdian ini ingin mencapai beberapa luaran bagi para mitra, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Masalah dan Luaran Pengabdian

No	Analisis Masalah	Luaran
1	Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan teknologi terkait QRIS	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknologi pelaku usaha UMKM terkait QRIS
2	Kekhawatiran terkait keamanan dan privasi data dalam penggunaan QRIS	Penyediaan solusi keamanan dan privasi data yang memadai untuk mitra
3	Tingkat penerimaan konsumen terhadap pembayaran digital menggunakan QRIS yang belum cukup tinggi	Meningkatnya tingkat penerimaan konsumen terhadap pembayaran digital menggunakan QRIS dengan strategi yang telah diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan dari pembayaran tradisional ke digital, seperti QRIS, terjadi karena sejumlah faktor yang memengaruhi preferensi dan perilaku konsumen terkait teknologi pembayaran digital. Hasil pelaksanaan pengabdian ini memberikan dampak kepada pelaku UMKM untuk menyadari bahwa saat ini kita diperlukan percepatan usaha yang masiv oleh sebab itu pengembangan usaha harus dibiasakan menggunakan beberapa kecanggihan teknologi salah satunya dalam metode pembayaran yang sudah mulai secara perlahan digunakan para konsumen. Pembayaran digital, termasuk QRIS, menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam proses transaksi, memungkinkan konsumen untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah tanpa perlu uang (Alshurideh et al., 2021). Adopsi pembayaran digital didorong oleh inovasi teknologi yang terus berkembang, seperti QR Code, yang memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan efisien (Balakrishnan & Shuib, 2021). Dalam pelaksanaan pengabdian ini telah diberikan materi secara online dengan kegiatan workshop dengan dua materi yaitu sejarah pembayaran digital dan juga UMKM di Indonesia harus Melek Penggunaan QRIS.



Gambar 1. Materi Sejarah Pembayaran Digital

The left graphic, titled 'MENINGKATKAN JUMLAH UMKM PENGGUNA QRIS', features a QR code and text stating that Bank Indonesia (BI) aims to increase the number of micro, small, and medium enterprises (UMKM) using QRIS. It includes a statistic: 'JUMLAH UMKM YANG MENGGUNAKAN QRIS (Data BI, per 8 Juli 2023)'. The right graphic, titled 'Pengertian, Manfaat dan Tujuan QRIS', explains that QRIS is a standard for all types of businesses to utilize financial technology, making digital payment systems easier.

Gambar 2. Gambaran Umum QRIS dan UMKM

Berdasarkan pelaksanaan workshop ini, materi yang disampaikan bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra pelaksana pengabdian bahwa menghadapi perkembangan teknologi dalam pembayaran digital merupakan sebuah keharusan yang mendesak bagi para pelaku usaha UMKM. Pertama, adopsi teknologi dalam pembayaran digital memungkinkan UMKM untuk mengikuti tren pasar yang semakin berorientasi pada digitalisasi. Dengan semakin banyaknya konsumen yang beralih ke pembayaran digital, UMKM perlu memastikan bahwa dapat menawarkan berbagai opsi pembayaran yang sesuai dengan preferensi konsumen, termasuk penggunaan QRIS. Kehadiran di platform pembayaran digital juga membuka akses ke pangsa pasar yang lebih luas, memungkinkan UMKM untuk menjangkau pelanggan potensial di luar wilayah geografis. Pembayaran digital memungkinkan UMKM untuk melakukan transaksi secara cepat dan efisien, mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan dalam proses pembayaran Mahastanti & Utoyo, 2022; Anandha & Mukhlis, 2022).

Selain itu, menggunakan teknologi dalam pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis UMKM. Dengan memanfaatkan QRIS atau sistem pembayaran digital lainnya, UMKM dapat mengurangi biaya administrasi, mempercepat proses transaksi, dan meningkatkan akurasi pelacakan keuangan. Adopsi teknologi pembayaran digital, seperti QRIS, dapat meningkatkan kinerja finansial UMKM dengan memperbaiki akurasi transaksi dan meningkatkan efisiensi bisnis secara keseluruhan (Sari, 2022; Majid et al., 2022). Ini memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM dalam mengelola operasi bisnis dengan lebih efisien, sehingga memungkinkan untuk fokus pada pengembangan produk dan layanan serta memperluas pangsa pasar. Dengan demikian, urgensi bagi UMKM untuk mengadopsi teknologi dalam pembayaran digital tidak hanya terletak pada meningkatnya kehadiran online, tetapi juga pada peningkatan efisiensi dan daya saing bisnis di pasar yang semakin terhubung secara digital.

Dengan teknologi pembayaran digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Melalui platform pembayaran digital seperti QRIS, UMKM memiliki kesempatan untuk menjangkau pelanggan di seluruh negeri bahkan di luar batas geografis lokal. Dengan menyediakan opsi pembayaran yang mudah dan nyaman, UMKM dapat menarik pelanggan dari berbagai daerah dan meningkatkan potensi penjualan secara signifikan. Dengan teknologi pembayaran digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan aksesibilitas produk kepada konsumen, baik secara lokal maupun global (Marisa et al., 2022; Rosita, 2020). Strategi pemasaran digital dapat membantu UMKM dalam memperluas pangsa pasar, meningkatkan awareness merek, dan meningkatkan penjualan produk (Hiswati et al., 2022; Poetro & Haviana, 2022).



Gambar 3. Foto Bersama Pelaksanaan Secara Daring



Gambar 4. Foto Bersama Pelaku Usaha UMKM

Hasil observasi di lapangan bagi pelaku usaha UMKM yang telah mengadopsi metode QRIS, ada beberapa keuntungan yang signifikan yang dapat dinikmati. Pertama, QRIS memungkinkan proses transaksi menjadi lebih cepat dan efisien. Dengan menggunakan QRIS, pelanggan dapat melakukan pembayaran hanya dengan melakukan pemindaian kode QR, yang memungkinkan transaksi berlangsung dalam hitungan detik. Hal ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembayaran, mempercepat alur transaksi di toko, dan meningkatkan produktivitas bisnis UMKM. Kedua, penggunaan QRIS juga dapat membantu UMKM dalam melacak dan menganalisis data transaksi dengan lebih baik. Dengan adanya sistem pembayaran digital, UMKM dapat memperoleh data real-time tentang penjualan, termasuk informasi tentang produk yang paling laris, waktu transaksi tertinggi, dan preferensi pelanggan. Dampak lainnya dari pembayaran digital juga didorong

oleh peningkatan literasi keuangan dan digital di kalangan konsumen, yang membuat lebih terbuka terhadap teknologi pembayaran baru (Khan, 2021).

Dengan menganalisis data ini, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih tepat tentang strategi penjualan, stok barang, dan pemasaran. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan strategi penjualan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan secara keseluruhan. Dengan demikian, penggunaan QRIS tidak hanya membantu UMKM dalam mempercepat proses pembayaran, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan kinerja bisnis melalui analisis data yang lebih baik. Pembayaran digital memungkinkan UMKM untuk berinovasi dalam strategi pemasaran, penjualan, dan pengembangan produk, sehingga dapat terus berkembang dan bersaing di pasar yang semakin digital (Prakoso et al., 2023).

Perkembangan teknologi dan peningkatan aksesibilitas internet dan smartphone juga telah memainkan peran penting dalam memperluas cakupan pembayaran digital dan meningkatkan kenyamanan konsumen dalam menggunakan layanan tersebut (Sivathanu, 2019; Fan et al., 2022). Dengan demikian, berbagai faktor seperti kenyamanan, keamanan, kepercayaan, regulasi pemerintah, perubahan perilaku selama pandemi, dan inovasi teknologi telah menjadi pendorong utama bagi banyak konsumen untuk beralih ke pembayaran digital sebagai metode pembayaran yang lebih efisien, aman, dan sesuai dengan kebutuhan modern.



Gambar 5. Kunjungan Tempat Pelaku Usaha UMKM yang Telah Menggunakan QRIS



Gambar 6. Kunjungan Tempat Pelaku Usaha UMKM yang Telah Menggunakan QRIS

Penting untuk memahami bahwa meskipun QRIS menawarkan berbagai keuntungan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), masih ada beberapa faktor yang mungkin menjadi kendala dalam adopsinya. Pertama, pelaku usaha UMKM mungkin mengalami biaya tambahan terkait dengan implementasi dan pemeliharaan teknologi QRIS. Ini termasuk biaya untuk membeli perangkat pemindai QR, biaya langganan layanan QRIS, dan biaya pemeliharaan sistem. Bagi UMKM dengan anggaran terbatas, biaya ini mungkin menjadi beban tambahan yang tidak terduga.

Selain itu, jika sistem QRIS yang digunakan tidak cukup aman, UMKM berisiko mengalami pelanggaran data yang dapat merusak reputasi bisnis dan menghadapi konsekuensi hukum. Dengan demikian, sementara penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam transaksi,

UMKM juga perlu waspada terhadap risiko dan biaya tambahan yang terkait dengan penggunaan teknologi ini. Pelaksanaan pengabdian ini tetap berusaha memberikan edukasi bahwa ada solusi untuk menjaga keamanan data, yaitu dengan memastikan bahwa sistem QRIS yang digunakan telah menerapkan standar keamanan yang tinggi, seperti enkripsi data, penggunaan sertifikat SSL, dan prosedur otentikasi yang kuat. Hal ini membantu melindungi data transaksi dari akses yang tidak sah atau penyalahgunaan.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, luaran dari masalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan teknologi terkait QRIS disampaikan melalui workshop yang menyediakan materi lengkap tentang sejarah pembayaran digital dan pentingnya UMKM di Indonesia untuk melekat penggunaan QRIS. Workshop ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra pelaksana pengabdian bahwa menghadapi perkembangan teknologi dalam pembayaran digital merupakan sebuah keharusan yang mendesak bagi para pelaku usaha UMKM.

Terkait kekhawatiran terhadap keamanan dan privasi data dalam penggunaan QRIS, solusi yang diberikan adalah memastikan bahwa sistem QRIS yang digunakan telah menerapkan standar keamanan tinggi, seperti enkripsi data, penggunaan sertifikat SSL, dan prosedur otentikasi yang kuat. Hal ini membantu melindungi data transaksi dari akses yang tidak sah atau penyalahgunaan.

Terakhir, pengabdian ini juga menyoroti masalah tingkat penerimaan konsumen terhadap pembayaran digital menggunakan QRIS yang belum cukup tinggi. Penggunaan QRIS memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran hanya dengan melakukan pemindaian kode QR, mempercepat alur transaksi di toko, dan meningkatkan produktivitas bisnis UMKM. Dalam era digitalisasi yang terus berkembang, penting bagi pelaku usaha UMKM untuk memahami dan mengadopsi teknologi pembayaran digital, seperti QRIS. Dengan mengambil langkah-langkah yang tepat, UMKM dapat mengurangi risiko terkait dengan penggunaan QRIS dan memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pangsa pasar.

SARAN

Saran-saran untuk pengabdian lanjutan adalah perluasan dan peningkatan workshop tentang QRIS dengan mempertimbangkan pemilihan materi yang lebih terfokus dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta. Selanjutnya, diperlukan pengembangan strategi yang lebih komprehensif dalam menangani masalah keamanan dan privasi data dalam penggunaan QRIS, termasuk penyediaan sosialisasi dan pelatihan khusus kepada pelaku usaha UMKM. Adapun penguatan upaya promosi dan edukasi juga penting untuk meningkatkan tingkat penerimaan konsumen terhadap pembayaran digital menggunakan QRIS, dengan fokus pada kampanye promosi yang lebih agresif dan pemberian insentif kepada konsumen. Terakhir, dukungan yang lebih intensif terhadap pelaku usaha UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital perlu dilakukan, melalui program pelatihan yang lebih lanjut, penyediaan sumber daya online, dan kerja sama dengan pihak terkait untuk memberikan bantuan teknis secara langsung. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini pada pengabdian lanjutan, diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi dan memberikan dampak yang lebih positif dalam mengatasi tantangan terkait penggunaan QRIS di kalangan pelaku usaha UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshurideh, M. T. (2021). The moderation effect of gender on accepting electronic payment technology: A study on United Arab Emirates consumers. *Review of International Business and Strategy*, 31(3).
- Anggarini, D. (2022). Application of Quick Response Code Indonesian as a Payment Tool in Digitizing MSMEs. *Sentralisasi*, 11(1), 1-14. doi: 10.33506/sl.v11i1.1504
- Anandha, V. and Mukhlis, I. (2022). Peran Financial Technology Linkaja Pada Mahasiswa di Kota Malang. *Akuntabel*, 19(2), 459-467. doi: 10.30872/jakt.v19i2.11100
- Awinja, N. and Fatoki, O. (2022). Effects of Workload on Teacher Burnout in Public Secondary Schools in Tharaka Nithi Country, Kenya. *African Journal of Empirical Research*, 3(1), 189-207. doi: 10.51867/ajer.v2i1.16

- Balakrishnan, V., & Shuib, M. L. M. (2021). Drivers and inhibitors for digital payment adoption using the Cashless Society Readiness-Adoption model in Malaysia. *Technology in Society*, 65. Doi: 10.1016/j.techsoc.2021.101554
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Oudheusden, P. (2015). The global finindex database 2014: Measuring financial inclusion around the world. doi: 10.1596/1813-9450-7255
- Fan, A., Wu, L., & Liu, Y. (2022). To display tip suggestion or not? Examining tip suggestion's impact in technology-facilitated preservice tipping encounters. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 48(1), 32-57. doi: 10.1177/10963480221076467
- Goel, N. and Nath, V. (2020). An exploratory study on digital payment systems and its impact on trust and continuance intention in newly remonetized and digitized era. *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.3562948
- Hiswati, M., Wanda, P., Ordiyasa, I., & Utami, L. (2022). Model Digital Marketing Terintegrasi UMKM Melalui Aplikasi untuk Optimalisasi Pemasaran Produk Tanaman Biofarmaka. *Seminar Nasional Teknik Elektro Informatika Dan Sistem Informasi*, 1(1). doi: 10.35842/sintaks.v1i1.27
- Khan, M. (2021). Netizens' perspective towards electronic money and its essence in the virtual economy: an empirical analysis with special reference to Delhi-ncr, India. *Complexity*, 2021, 1-18. doi: 10.1155/2021/7772929
- Mahastanti, L. and Utoyo, D. (2022). Pengaruh Payment Gateway (Go-pay) terhadap Kinerja Finansial UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 105-116. doi: 10.26740/jepk.v10n2.p105-116
- Majid, N., K.W, N., & Fitriyah, Z. (2022). Analisis Kluster Usaha dalam Membangun Ekonomi Berbasis Digitas pada UMKM di Kawasan Surabaya Timur. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(2), 46-55. doi: 10.32524/jkb.v20i2.570
- Marisa, F., Silviana, S., Sahbana, M., & Rofii, F. (2022). Peningkatan Strategi Pemasaran Melalui Workshop Digital Marketing dan Kolaborasi Pada Asosiasi UMKM "Akukarlos" Kota Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks Soliditas (J-Solid)*, 5(2), 307. doi: 10.31328/js.v5i2.4061
- Mayanti, R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan User terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard sebagai Teknologi Pembayaran pada Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 123-135. doi: 10.35760/eb.2020.v25i2.2413
- Park, J., Amendah, E., Lee, Y., & Hyun, H. (2018). M-payment service: Interplay of perceived risk, benefit, and trust in service adoption. *Human Factors and Ergonomics in Manufacturing & Service Industries*, 29(1), 31-43. doi: 10.1002/hfm.20750
- Peral, B., Ramos, Á., & Arenas-Gaitán, J. (2019). Self-efficacy and anxiety as determinants of older adults' use of internet banking services. *Universal Access in the Information Society*, 19(4), 825-840. doi: 10.1007/s10209-019-00691-w
- Petro, B. and Haviana, S. (2022). Pendampingan Pengembangan Teknologi Informasi pada UMKM Rangkul Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(1), 66. doi: 10.30659/ijocs.4.1.66-73
- Prakoso, S., Amalina, N., Erikawati, N., Aisah, N., & Danuari, A. (2023). Manajemen Pengetahuan Bisnis dalam Transformasi Digital sebagai Sinergi Internal Process Collaboration. *Remik (Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer)*, 7(1), 775-783. doi: 10.33395/remik.v7i1.12156
- Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap umkm di indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. doi: 10.34127/jrlab.v9i2.380
- Sari, A. and Adinugraha, H. (2022). Implementation of QRIS-based payments towards the digitalization of Indonesian MSMEs. *Ekonomika Syariah Journal of Economic Studies*, 5(2). doi: 10.30983/es.v5i2.5027
- Sari, N. (2022). Kolaborasi Fintech Perbankan dan Implikasi Pada UMKM Halal di Indonesia. *Jurnal Syarikah Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1-10. doi: 10.30997/jsei.v8i1.4087
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2022). Determinants of QRIS Adoption Intention for MSMEs: Identification During Covid-19. *Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(2).
- Singh, N., Srivastava, S., & Sinha, N. (2017). Consumer preference and satisfaction of M-wallets: a study on North Indian consumers. *The International Journal of Bank Marketing*, 35(6), 944-965. doi: 10.1108/ijbm-06-2016-0086

- Sihaloho, J., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287. doi: 10.38043/jmb.v17i2.2384
- Sivathanu, B. (2019). Adoption of digital payment systems in the era of demonetization in India. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(1), 143-171. doi: 10.1108/jstpm-07-2017-0033
- Surya, H., Andung, P., & Tuhana, V. (2021). Komunikasi Korporasi dalam Kampanye Digital Program Qris Lembaga Bank Indonesia NTT. *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 3(2), 52-61. doi: 10.51977/jdigital.v3i2.485